

**PENGARUH PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAH DAN SISTEM
INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN
(Studi Survei Pada Pemerintah Desa di Kecamatan Cimaung)**

Djodi Setiawan

e-mail : djodisetiawan130671@gmail.com

Anugrah Putra Hertanto

e-mail : putrahertanto79@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bale Bandung

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Pemerintah Desa di Kecamatan Cimaung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dua variabel independen terhadap satu variabel dependen yang kemungkinan dilakukan uji hipotesis t serta hipotesis F untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruhnya. Adapun populasi penelitian ini adalah seluruh aparat desa yang berada di wilayah Kecamatan Cimaung yang berjumlah 153 perangkat desa dari 10 desa, serta sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga sampel yang diambil mulai dari pimpinan (kepala desa) sebagai penanggung jawab utama, sampai bawahan yang mengetahui dan terlibat langsung dengan variabel-variabel yang diteliti, maka dari 10 desa masing-masing diambil sampel sebanyak 6 orang, sehingga total sampel menjadi 60 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah dan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan hasil Koefisien Determinasi sebesar 74,2% sedangkan sisanya sebesar 25,8% merupakan faktor lain di luar model penelitian ini.

Kata kunci : Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Laporan Keuangan

I. PENDAHULUAN

Pemerintahan Desa merupakan bagian dari sistem pemerintahan di Indonesia yang memiliki kewenangan untuk mengelola keuangannya sendiri, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Selain itu, kewenangan ini memberi tanggung jawab besar kepada pemerintah desa untuk melaksanakan pengelolaan keuangan secara efektif, efisien, transparan, dan akuntabel. Dalam hal ini, penyusunan laporan keuangan desa menjadi instrumen penting dalam mewujudkan akuntabilitas publik.

Selanjutnya, laporan keuangan yang berkualitas harus mampu menyajikan informasi yang bernilai tinggi, relevan, andal, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan. Oleh karena itu, informasi keuangan yang berkualitas akan memberikan manfaat nyata bagi para penggunanya, terutama dalam mendukung pengambilan keputusan ekonomi maupun kebijakan publik. Hal ini ditegaskan dalam Kerangka Konseptual Akuntansi Pemerintahan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), yang menyatakan bahwa informasi dalam laporan

[Date]

keuangan pemerintah harus memenuhi karakteristik kualitatif agar dapat memenuhi tujuannya.

Sementara itu, temuan dalam berbagai laporan audit dan hasil pengawasan yang dilakukan oleh inspektorat maupun Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), mencatat bahwa masih banyak pemerintah desa yang belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP). Selain itu, BPK juga mencatat adanya praktik pengelolaan keuangan yang kurang transparan, penyusunan laporan keuangan yang hanya bersifat formal tanpa disertai analisis yang memadai, serta keterlambatan dalam penyampaian laporan pertanggungjawaban keuangan desa kepada pihak berwenang. Hal ini diperparah dengan rendahnya kemampuan literasi digital aparatur desa dalam menggunakan aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES), yang menyebabkan kesalahan dalam input data dan keterlambatan pelaporan.

Kemudian, sesuai dengan ketentuan Pasal 32 Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, menyatakan bahwa laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan APBN/APBD wajib disusun berdasarkan SAP. Oleh karena itu, pemahaman terhadap SAP dan kemampuan dalam mengoperasikan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) menjadi syarat penting dalam mendukung kualitas laporan keuangan desa.

Selanjutnya, diberlakukannya Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah merupakan aspek penting yang ditetapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah daerah, dengan bertujuan agar laporan keuangan yang dihasilkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah pusat maupun daerah. Selain itu, Sistem Informasi Akuntansi juga sangatlah diperlukan dalam mendapatkan informasi yang berkualitas guna mengelola data menjadi sebuah informasi yang cepat, tepat dan akurat. Dengan demikian penerapan standar akuntansi pemerintah dan sistem informasi akuntansi menurut peneliti akan berdampak terhadap kualitas laporan keuangan desa, sebagaimana penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Isramirathul Wahyu dkk (2022: [lengkapi halaman]) yang menyimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi dan standar akuntansi pemerintah sama-sama berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Kemudian, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dani Rachman dkk (2023: 136) menyatakan bahwa dengan adanya Standar Akuntansi Pemerintah, pengelolaan dana desa akan semakin akuntabel dan transparan sehingga dana desa dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Selain itu, Sistem Informasi Akuntansi diperlukan dalam menunjang pemerintah desa terutama dalam menjalankan pengelolaan atau pelaporan keuangan yang baik dan juga sesuai dengan prosedur. Dengan demikian penerapan standar akuntansi pemerintah dan sistem informasi akuntansi akan berdampak terhadap kualitas laporan keuangan desa.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Albertus Satria Libu Saban dan Iriany Dewi Soleiman pada tahun 2022, menyimpulkan bahwa pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintah dan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik standar akuntansi pemerintah dan semakin baik sistem informasi akuntansi maka kualitas laporan keuangan juga semakin baik. Serta, penelitian terdahulu selanjutnya oleh Febby Ana Yunitasari dkk pada tahun 2024, menyimpulkan bahwa pengaruh pemahaman standar akuntansi pemerintah, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, dan sistem pengendalian internal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, hal ini membuktikan dan menggambarkan bahwa pemahaman standar akuntansi pemerintahan secara parsial memberikan dampak positif terhadap kualitas pelaporan keuangan serta semakin banyak individu yang memiliki pemahaman mendalam terhadap standar akuntansi pemerintahan. Selain itu, peningkatan kualitas laporan keuangan juga terkait secara signifikan dengan penggunaan sistem informasi akuntansi yang lebih canggih, artinya semakin optimal sistem informasi akuntansi yang digunakan semakin unggul pula kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini, yaitu bagaimana pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Desa se-Kecamatan Cimaung; bagaimana pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Desa se-Kecamatan Cimaung; serta bagaimana pengaruh Penerapan Standar Akuntansi

**PENGARUH PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI
PEMERINTAH DAN SISTEM INFORMASI
AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN
KEUANGAN| Djodi Setiawan dan Anugrah Putra
Hertanto**

Pemerintah (SAP) dan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Desa se-Kecamatan Cimaung. Dengan demikian, penulis mengambil judul penelitian dengan judul: **“Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa (Studi Survei Pada Pemerintah Desa di Kecamatan Cimaung)”**.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengertian Standar Akuntansi Pemerintah

Menurut Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah, Standar Akuntansi Pemerintah adalah prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. Sedangkan menurut Syahril Effendi (2021:9), standar akuntansi pemerintahan berperan sebagai pedoman bagi penyusun, pemeriksa, dan pengguna laporan keuangan dalam menemukan solusi terhadap permasalahan akuntansi yang belum secara tegas diatur dalam pernyataan standar yang berlaku. Adapun standar akuntansi pemerintahan menurut Rina Yuliasuty dkk (2024:2), adalah acuan utama bagi instansi pemerintah dalam proses penyusunan dan penyajian laporan keuangan secara sistematis dan sesuai ketentuan yang berlaku.

Dari definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa Standar Akuntansi Pemerintah adalah kumpulan prinsip dan pedoman yang dijadikan dasar utama oleh instansi pemerintah dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan secara terstruktur, sesuai dengan peraturan yang berlaku, guna memastikan terciptanya transparansi, akuntabilitas, dan keterpaduan dalam pengelolaan keuangan negara.

2.1.2 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Ernawaty Usman dkk (2024:2), Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu struktur yang terdiri atas elemen teknologi informasi, prosedur kerja, dan sumber daya manusia yang saling berinteraksi untuk menghimpun, mengolah, menyimpan, serta menyajikan informasi keuangan secara tepat dan efisien, guna mendukung fungsi manajerial, perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan dalam suatu organisasi.

Kemudian, menurut Anak Agung Gede dkk (2023:4), Sistem Informasi Akuntansi merupakan kombinasi dari perangkat lunak, perangkat keras, basis data, serta prosedur operasional yang digunakan untuk menghimpun, menyimpan, mengolah, dan menyajikan data keuangan suatu entitas. Selain itu, Sistem Informasi Akuntansi berperan penting dalam mendukung berbagai aktivitas, termasuk pencatatan transaksi keuangan, pengelolaan aset, kewajiban, modal, penyusunan laporan keuangan, evaluasi kinerja keuangan, serta sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang tepat.

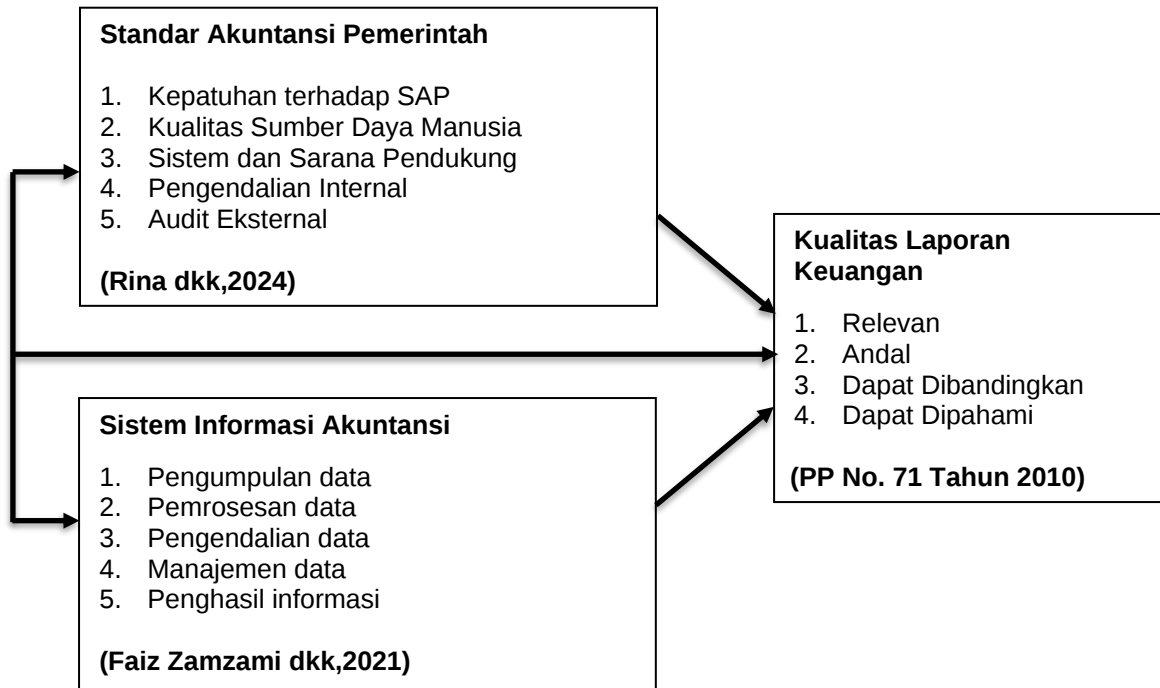
2.1.3 Pengertian Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Emilda dalam buku Maya dan Seprida (2024:34), kualitas laporan keuangan dianggap baik bila informasi yang disajikan mudah dimengerti, memenuhi kebutuhan pengguna dalam membuat keputusan, tidak menimbulkan salah pengertian, bebas dari kesalahan yang signifikan, dan dapat dipercaya. Dengan demikian, laporan keuangan tersebut memungkinkan perbandingan dengan periode-periode yang lalu.

Selanjutnya, menurut Zaki Baridwan (2016:25), kualitas laporan keuangan ditentukan oleh bisa tidaknya laporan tersebut memberikan informasi yang akurat, tepat waktu, menyeluruh, dan tanpa kesalahan yang signifikan, sehingga dapat diandalkan sebagai dasar untuk membuat keputusan.

2.2 Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan dapat digambarkan skema paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Berdasarkan penjelasan di atas dan berdasarkan kerangka pemikiran yang ada, maka peneliti mencoba merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Pemerintah Desa di Kecamatan Cimaung.
2. Terdapat pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Pemerintah Desa di Kecamatan Cimaung.
3. Terdapat pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Pemerintahan Desa di Kecamatan Cimaung.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini mengungkapkan keadaan masalah yang terjadi pada saat penelitian ini berlangsung dan data yang digunakan menekankan pada data-data numerik (angka).

3.2 Populasi dan Sempel

3.2.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2017:80), merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian diambil kesimpulannya. Berdasarkan pengertian tersebut, populasi adalah objek atau subjek yang memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian, maka yang menjadi populasi sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh aparat desa yang berada di wilayah Kecamatan Cimaung yang berjumlah 153 perangkat desa dari 10 desa.

3.2.2 Sempel

Sempel menurut Sugiyono (2017:81), merupakan sebagian dari totalitas dan sifat yang ada pada populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah didasarkan pada metode *non-probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama untuk setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan peneliti dalam hal ini menggunakan pendekatan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:85), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *Purposive Sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan penulis untuk mendapatkan sampel yang representatif. Adapun kriteria yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu:

1. Penanggung jawab utama oleh Kepala Desa
2. Koordinator oleh Sekretaris Desa
3. Merencanakan penggunaan dana desa serta menyusun laporan keuangan oleh Kepala Urusan dan Kepala Seksi
4. Melaksanakan koordinasi dan menyampaikan informasi pengelolaan keuangan desa kepada masyarakat di wilayah dusun masing-masing oleh Kepala Dusun

Tabel 1
Sempel Penelitian (Responden)

No	Nama Desa	Kepala Desa	Sekretaris Desa	Kaur	Kasi	Kadus	Jumlah
1	Desa Campakamulya	1	1	2	1	1	6
2	Desa Cikalong	1	1	2	1	1	6
3	Desa Cimaung	1	1	2	1	1	6
4	Desa Cipinang	1	1	2	1	1	6
5	Desa Jagabaya	1	1	2	1	1	6
6	Desa Malasari	1	1	2	1	1	6
7	Desa Mekarsari	1	1	2	1	1	6
8	Desa Pasirhuni	1	1	2	1	1	6
9	Desa Sukamaju	1	1	2	1	1	6
10	Desa Warjabakti	1	1	2	1	1	6
Total Sempel							60

Sumber : Hasil Observasi

Berdasarkan data di atas, maka sampel dalam penelitian ini yang dipilih sebanyak 60 responden yang tersebar pada pemerintah desa di Wilayah Kecamatan Cimaung

Kabupaten Bandung. Data di atas sesuai yang tertera pada struktur organisasi desa, kecuali para staf desa yang tidak termasuk dalam kategori responden.

3.2.3 Metode Analisis

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

3.2.3.1 Teknik Analisis Deskriptif

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (X_1), Sistem Informasi Akuntansi (X_2) dan Kualitas Laporan Keuangan (Y) dengan cara menghitung rata-rata masing-masing variabel penelitian seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Kriteria Penafsiran Kondisi Variabel Penelitian

Rata-rata Skor	Penafsiran
4,2 - 5,0	Sangat baik
3,4 - 4,1	Baik
2,6 - 3,3	Cukup baik
1,8 - 2,5	Kurang baik
1,0 - 1,7	Sangat kurang baik

Sumber: Sugiyono (2017: 93)

3.2.3.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2017:275), mengemukakan bahwa analisis regresi ganda digunakan apabila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik/turunnya) variabel independen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor *predictor* dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.

Adapun persamaan regresi untuk dua prediktor atau variabel independen adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Sumber: Sugiyono (2017:275)

Keterangan:

Y = Kinerja karyawan
 α = Konstanta
 $\beta_1 \beta_2$ = Koefisien Regresi
 X_1 = Sistem informasi akuntansi
 X_2 = Pengendalian Internal

3.2.3.3 Analisis Koefisien Korelasi

Menurut Sugiyono (2017:231), analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Dalam penelitian ini, analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui kuat hubungan antara variabel-variabel independen, yaitu penerapan standar akuntansi pemerintah dan sistem informasi akuntansi, baik secara parsial maupun secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan sebagai variabel dependen. Untuk melakukan analisis koefisien korelasi, maka penulis menggunakan perhitungan *Pearson Product Moment* (*Pearson Moment Correlation Analyst*), dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

PENGARUH PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAH DAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN| Djodi Setiawan dan Anugrah Putra Hertanto

Sumber: Sugiyono (2017:228)

Keterangan :

r_{xy}	: Koefisien korelasi Pearson
n	: Banyak pasangan nilai X dan Y
$\sum XY$	: Jumlah dari hasil kali nilai X dan nilai Y
$\sum X$	: Jumlah nilai X
$\sum Y$	: Jumlah nilai Y
$\sum X^2$	: Jumlah dari kuadrat nilai X
$\sum Y^2$	: Jumlah dari kuadrat nilai Y

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1 ($-1 < r \leq +1$) yang menghasilkan beberapa kemungkinan, antara lain sebagai berikut:

- Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif dalam variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diikuti dengan kenaikan dan penurunan Y. Jika $+1$ atau mendekati 1 , maka menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel-variabel yang diuji sangat kuat.
- Tanda negatif adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan nilai Y dan sebaliknya. Jika -1 atau mendekati -1 , menunjukkan adanya pengaruh negatif dan korelasi variabel-variabel yang diuji lemah.
- Jika $r = 0$ atau mendekati 0 , maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti dan diuji.

Tabel 3
Koefisien Korelasi dan Taksirannya

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017:231)

Tanda (+) dan (-) yang terdapat dalam koefisien korelasi menunjukkan adanya arah hubungan antara variabel tersebut. Tanda (-) menunjukkan hubungan yang berlawanan arah, yang artinya jika satu variabel naik, maka yang lainnya turun. Sedangkan tanda (+) menunjukkan hubungan yang searah, yang artinya jika suatu variabel naik, maka yang lainnya naik.

3.2.3.4 Uji Pengaruh

1. Koefisien Determinasi

Setelah koefisien korelasi ganda (R) diketahui, serta untuk membuktikan hasil pengaruh secara simultan, maka selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = R^2 \cdot 100\%$$

Sumber: Ghazali (2016:130)

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi Dikuadratkan

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

1. Jika KD mendekati nol (0), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat lemah.
2. Jika KD mendekati satu (1), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat kuat.

Koefisien determinasi secara simultan ini juga merupakan penjumlahan dari pengaruh masing-masing variabel independen (X_1 dan X_2) terhadap variabel dependen (Y).

2. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji t statistik digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan, secara individu/parsial. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh signifikan).
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh signifikan).
3. Apabila menggunakan program komputer (software SPSS), jika nilai sig $< \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak (berpengaruh signifikan).

b. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk melihat apakah Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah dan Sistem Informasi Akuntansi bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).
3. Apabila menggunakan program komputer (software SPSS), jika nilai sig $< \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Deskriptif

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai makna hasil perhitungan statistik deskriptif, selanjutnya dibandingkan dengan tabel kriteria penafsiran kondisi variabel penelitian pada masing-masing variabel yang diteliti. Berdasarkan hasil perhitungan deskriptif dibandingkan dengan kriteria penafsiran maka diperoleh oleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4
Kriteria Ketercapaian Skor tiap Variabel

Variabel	Rata-rata	Kriteria
Standar Akuntansi Pemerintah (X_1)	3,34	Cukup Baik
Sistem Informasi Akuntansi (X_2)	3,20	Cukup Baik
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	4,23	Sangat Baik

Sumber: Data diolah dengan MS Excel 2021

Tabel di atas menunjukkan skor rata-rata variabel Kualitas Laporan Keuangan lebih tinggi dibandingkan dengan variabel lainnya. Sedangkan skor rata-rata untuk variabel Sistem Informasi Akuntansi paling rendah dibandingkan variabel lainnya, Tabel di atas juga menginformasikan bahwa dalam kondisi yang sebenarnya para responden memiliki persepsi yang cukup berbeda satu sama lainnya.

**PENGARUH PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI
PEMERINTAH DAN SISTEM INFORMASI
AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN
KEUANGAN| Djodi Setiawan dan Anugrah Putra
Hertanto**

4.1.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5
Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-4,028	5,085	
	X1	,758	,080	,643
	X2	,625	,090	,476

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS Versi 20

Berdasarkan hasil di atas maka didapat persamaan sebagai berikut:

$$Y = -4,028 + 0,758X_1 + 0,625X_2$$

Keterangan:

1. Konstanta dengan nilai -4,028 menunjukkan bahwa apabila tidak terdapat variabel independen (X_1 dan $X_2 = 0$) maka Kualitas Laporan Keuangan Desa adalah sebesar -4,028.
2. b_1 sebesar 0,758 hasilnya positif, ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Standar Akuntansi Pemerintah sebesar 1% akan diikuti oleh kenaikan Kualitas Laporan Keuangan Desa sebesar 0,758 dengan asumsi variabel tetap.
3. b_2 sebesar 0,625 hasilnya positif, ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Sistem Informasi Akuntansi sebesar 1% akan diikuti oleh kenaikan Kualitas Laporan Keuangan Desa sebesar 0,625 dengan asumsi variabel tetap.

4.1.3 Analisis Koefisien Korelasi

1. Koefisien Korelasi *Pearson Product Moment*

Tabel 6
Hasil Analisis Korelasi Pearson Product Moment
Correlations

		X1	X2	Y
X1	Pearson Correlation	1	,166	,722**
	Sig. (2-tailed)		,204	,000
	N	60	60	60
X2	Pearson Correlation	,166	1	,583**
	Sig. (2-tailed)	,204		,000
	N	60	60	60
Y	Pearson Correlation	,722**	,583**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS Versi 20

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan:

1. Korelasi antara Standar Akuntansi Pemerintah dengan Kualitas Laporan Keuangan secara parsial adalah sebesar 0,722. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,60 – 0,799 mempunyai hubungan yang kuat. Karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa

setiap kenaikan Standar Akuntansi Pemerintah akan diikuti oleh Kualitas Laporan Keuangan.

- Korelasi antara Sistem Informasi Akuntansi dengan Kualitas Laporan Keuangan secara parsial adalah sebesar 0,583. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,40 – 0,583 mempunyai hubungan yang sedang. Karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Sistem Informasi Akuntansi akan diikuti oleh Kualitas Laporan Keuangan.

2. Koefisien Korelasi Parsial

Tabel 7
Hasil Koefisien Parsial Variabel X₁ dengan Y
Correlations

Control Variables		X1	Y
X1	Correlation	1,000	,781
	Significance (2-tailed)	.	,000
	df	0	57
X2	Correlation	,781	1,000
	Significance (2-tailed)	,000	.
	df	57	0

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS Versi 20

Tabel 8
Hasil Koefisien Parsial Variabel X₂ dengan Y
Correlations

Control Variables		X2	Y
X2	Correlation	1,000	,679
	Significance (2-tailed)	.	,000
	df	0	57
X1	Correlation	,679	1,000
	Significance (2-tailed)	,000	.
	df	57	0

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS Versi 20

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan:

- Korelasi Parsial antara Standar Akuntansi Pemerintah dengan Kualitas Laporan Keuangan apabila Sistem Informasi Akuntansi dibuat tetap (konstan) adalah sebesar 0,781. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,60 – 0,799 mempunyai hubungan yang cukup kuat. Karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Standar Akuntansi Pemerintah akan diikuti oleh Kualitas Laporan Keuangan dengan asumsi variabel lain tetap (konstan).
- Korelasi antara Sistem Informasi Akuntansi dengan Kualitas Laporan Keuangan apabila Standar Akuntansi Pemerintah dibuat tetap (konstan) adalah sebesar 0,679. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,60 – 0,799 mempunyai hubungan yang cukup kuat. Karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Sistem Informasi Akuntansi akan diikuti oleh Kualitas Laporan Keuangan dengan asumsi variabel lain tetap (konstan).

3. Koefisien Korelasi Ganda

Tabel 9
Hasil Analisis Koefisien Korelasi Ganda
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,862 ^a	,742	,733	6,475353	1,401

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS Versi 20

Korelasi ganda antara Standar Akuntansi Pemerintah dan Sistem Informasi Akuntansi secara simultan mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan adalah sebesar 0,862. Berdasarkan tabel kriteria korelasi termasuk pada nilai korelasi antara 0,80 – 1,000, mempunyai hubungan yang sangat kuat. Karena nilainya positif maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Standar Akuntansi Pemerintah dan Sistem Informasi Akuntansi secara bersama-sama, maka akan diikuti oleh Kualitas Laporan Keuangan.

4.1.4 Uji Pengaruh

4.1.4.1 Koefisien Determinasi

Tabel 10
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R-Square)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,862 ^a	,742	,733	6,475353	1,401

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS Versi 20

Setelah didapat hasil pengolahan data secara manual serta dengan menggunakan program SPSS di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai KD = 0,742 (74,2%). Artinya, Kualitas Laporan Keuangan (Y) dipengaruhi oleh Standar Akuntansi Pemerintah (X₁) dan Sistem Informasi Akuntansi (X₂) sebesar 74,2%.

4.1.5 Uji Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Tabel 11
Hasil Uji t Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-4,028	5,085		-,792	,432
1 X1	,758	,080	,643	9,432	,000
X2	,625	,090	,476	6,981	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS Versi 20

Dari tabel di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pada tabel 11 serta hasil perhitungan di atas, nilai t_{hitung} untuk Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (X_1) adalah 9,432 pada t_{tabel} dk 58 ($n-2=60-2$) dan taraf signifikansi 0,05 diperoleh 1,672 (lihat t_{tabel} pada lampiran). Didapat t_{hitung} 9,432 > t_{tabel} 1,672 karena t_{hitung} > t_{tabel} dan taraf signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a . Artinya bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikansi Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan
- b. Pada tabel 11 serta hasil perhitungan di atas, nilai t_{hitung} untuk Sistem Informasi Akuntansi (X_2) adalah 6,981 pada t_{tabel} dk 58 ($n-2=60-2$) dan taraf signifikansi 0,05 diperoleh 1,672 (lihat t_{tabel} pada lampiran). Didapat t_{hitung} 6,981 > t_{tabel} 1,672 karena t_{hitung} > t_{tabel} dan taraf signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a . Artinya bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikansi Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

2. Uji F (Simultan)

Tabel 12
Hasil Perhitungan Uji F Pengaruh X_1 dan X_2 Terhadap Y
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6881,105	2	3440,553	82,054	,000 ^b
	Residual	2390,021	57	41,930		
	Total	9271,126	59			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X_2 , X_1

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS Versi 20

Dari hasil perhitungan serta tabel 12 di atas, maka dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} adalah 82,054 sedangkan F_{tabel} dapat diperoleh tabel F derajat keberhasilan $dk=k-1$ ($2=3-1$) dan nilai $df=n-k$ ($57=60-3$) dengan taraf signifikansi 0,05 sehingga diperoleh F_{tabel} sebesar 3,15. Maka didapat F_{hitung} 82,054 > 3,15 F_{tabel} karena F_{hitung} > F_{tabel} dan taraf signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (X_1) dan Sistem Informasi Akuntansi (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Pemerintah Desa di Kecamatan Cimaung

Berdasarkan hasil analisis verifikatif, bahwa variabel Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah dan Kualitas Laporan Keuangan berpengaruh signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Standar Akuntansi Pemerintah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Febby Ana Yunitasari, Lilis Setyowati, Ngurah Pandji Mertha Agung Durya, Imang Dapit Pamungkas pada tahun 2024 mengenai Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada BPKAD Provinsi Jawa Tengah yang menyatakan bahwa Standar Akuntansi Pemerintah secara parsial memberikan dampak positif terhadap kualitas laporan pelaporan keuangan di provinsi jawa tengah. Ini menggambarkan bahwa semakin banyak individu yang memiliki pemahaman mendalam terhadap standar akuntansi pemerintahan, semakin unggul pula pelaporan keuangan di wilayah tersebut.

4.2.2 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Pemerintah Desa di Kecamatan Cimaung

**PENGARUH PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI
PEMERINTAH DAN SISTEM INFORMASI
AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN
KEUANGAN| Djodi Setiawan dan Anugrah Putra
Hertanto**

Berdasarkan hasil analisis verifikatif, bahwa variabel Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Dengan demikian Keputusan yang diambil dengan Tingkat signifikansi bahwa Sistem Informasi Akuntansi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hendra Lesmana pada tahun 2021 mengenai Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Kelurahan Pasarbatang. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa berdasarkan nilai signifikansi hasil pengujian membuktikan bahwa variabel Sistem Informasi Akuntansi memiliki nilai signifikansi $0,003 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Semakin baik sistem informasi dalam suatu instansi maka kualitas laporan keuangan akan semakin baik.

4.2.3 Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Pemerintah Desa di Kecamatan Cimaung

Berdasarkan hasil analisis verifikatif, bahwa Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah dan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansi bahwa Standar Akuntansi Pemerintah dan Sistem Informasi Akuntansi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dani Rachman, Syifa Vidya Sofwan, dan Siska Amelia pada tahun 2023 mengenai Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi survei pada Pemerintahan Desa di Kecamatan Arjasari). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel Standar Akuntansi Pemerintah dan Sistem Informasi Akuntansi secara simultan memiliki hubungan yang kuat dan positif dengan Kualitas Laporan Keuangan.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut: Penerapan standar akuntansi pemerintah secara parsial memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Pemerintah Desa di Kecamatan Cimaung. Dengan demikian semakin baik Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah maka akan semakin baik Kualitas Laporan Keuangan, demikian pula sebaliknya.

Sistem informasi akuntansi secara parsial memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Pemerintah Desa di Kecamatan Cimaung. Dengan demikian Sistem Informasi Akuntansi memberikan kontribusi yang positif dan dapat menentukan Kualitas Laporan Keuangan pada Pemerintah Desa di Kecamatan Cimaung, artinya semakin baik Sistem Informasi Akuntansi maka akan semakin baik pula Kualitas Laporan Keuangan, demikian pula sebaliknya.

Secara simultan variabel bebas Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah dan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Pemerintah Desa di Kecamatan Cimaung.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pemerintah Desa di Kecamatan Cimaung, penulis menyarankan sebagai berikut: Kepada pihak pemerintah desa agar senantiasa meningkatkan kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Pemerintah dengan memperhatikan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan konsistensi dalam penyusunan laporan keuangan.

Kepada pihak pemerintah desa perlu lebih mengoptimalkan penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dengan cara meningkatkan sarana dan prasarana teknologi, memberikan pelatihan kepada aparat desa sebagai pengguna, serta melakukan evaluasi

berkala oleh pihak internal seperti Kepala Desa dan Sekretaris Desa maupun pihak eksternal seperti Inspektorat Daerah agar Sistem Informasi Akuntansi benar-benar mampu mendukung penyusunan laporan keuangan yang akurat, relevan, dan tepat waktu.

Kepada pihak pemerintah diperlukan upaya sinergis antara peningkatan kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Pemerintah dengan optimalisasi pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi. Selain itu, pemerintah desa diharapkan tidak hanya fokus pada aspek regulasi, tetapi juga pada dukungan teknologi dan peningkatan kompetensi aparat desa, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat lebih transparan, akuntabel, serta mampu menjadi dasar yang andal dalam pengambilan keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariana, Anak Agung Gede Bagus, dan Kawan-kawan. 2023. *Sistem Informasi Akuntansi: Pengantar Dan Penerapan SIA Berbagai Sektor*. Jambi: PT.Sonpedia Publishing Indonesia.
- Asmara, Rina Yuliasuty, dan Kawan-kawan. 2024. *Akuntansi Pemerintah: Teori Dan Penerapan*. Jambi: PT.Sonpedia Publishing Indonesia.
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Tentang Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester (IHPS) II Tahun 2022. <https://www.bpk.go.id/ihps>.
- Baridwan, Zaki. 2016. *Intermediate Accounting Edisi Kesepuluh*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Effendi, Syahril. 2021. *Akuntansi Keuangan SKPD/SKPKD (PPKD) Pemerintahan Daerah*. Batam: Cv Batam Publisher.
- Rachman, Dani, Syifa Vidya Sofwan, dan Siska Amelia. 2023. *Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Survei Pada Pemerintahan Desa Di Kecamatan Arjasari)*. Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA. 14(02), 136
- Sari, Maya, dan Seprida Hanum. 2024. *Monograf Good Governance Dalam Pengelolaan Dana Desa*. Medan: umsu press.
- Suban, Albertus Satria Libu, dan Iriany Dewi Soleiman. 2022. *Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Di Desa Se-Kecamatan Adonara Barat Kabupaten Flores Timur)*. Jurnal Riset Ilmu Akuntansi. 03(02), 100-101
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, Ernawaty, dan Kawan-kawan. 2024. *Sistem Informasi Akuntansi*. Bali: CV. Intelektual Manifes Media.
- Yunitasari, F. A., Setyowati, L., Durya, N. P. M. A., dan Pamungkas, I. D. 2024. *Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada BPKAD Provinsi Jawa Tengah*. JRAK (Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis). 10(01), 69-70